

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan desain proses statistik untuk mengukur variabel penelitian dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2022 berperan sebagai variabel bebas, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berperan sebagai variabel terikat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh suatu organisasi yang mengkhususkan diri dalam pengumpulan data (Paramita et al., 2021:33). Laporan yang merinci alokasi dana untuk pemerintahan daerah Kabupaten Lumajang pada tahun 2022 memuat data yang diperoleh.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal, yaitu materi yang telah tersedia secara daring atau dalam jurnal yang diterbitkan dan tidak dilindungi oleh undang-undang. Penelitian ini menggunakan data historis khusus perusahaan yang dapat ditemukan di situs web Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

(www.djpk.depkeu.go.id) dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019–2022..

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:92), populasi adalah Para ilmuwan mengumpulkan informasi dari populasi besar yang terdiri dari makhluk hidup dan manusia, masing-masing dengan ciri dan jumlah yang berbeda. Penelitian ini memanfaatkan data yang dikumpulkan dari laporan realisasi APBD 2022.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel, menurut Siregar (2015:56), adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mensurvei sebagian besar masyarakat untuk mengetahui komposisi dan ciri-ciri idealnya. Sedangkan sampel merupakan representasi dari 1/3 dari keseluruhan populasi terhadap variabel-variabel yang relevan. Laporan realisasi APBD tahun 2022 digunakan sebagai contoh dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015:93).

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian Sugiyono (2017:58) Secara teoritis, variabel merupakan karakteristik suatu hal atau orang yang mungkin memiliki variasi jika dibandingkan dengan hal atau orang lain. “Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar merupakan faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan harga saham merupakan variabel dependen”. Berikut definisi masing-masing variabel:

a. Variabel Independen

Di antara istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel independen, Sugiyono memasukkan faktor stimulus, prediktor, dan anteseden. Yang umum digunakan untuk mengkarakterisasi variabel-variabel ini dalam bahasa Indonesia adalah kata independen. Karena faktor dependen adalah variabel yang memengaruhi variabel independen, maka faktor dependen dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel independen.

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2015:97) menggambarkan berbagai sebutan yang diberikan kepada variabel dependen, termasuk output, kriteria, dan dampak. Istilah "variabel dependen" sering digunakan untuk menggambarkan variabel ini dalam bahasa Indonesia. Alasannya, variabel memang ada.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah Pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan lokal. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagaimana ditetapkan oleh undang-undang, termasuk pajak, retribusi daerah, pendapatan departemen, dan laba dari perusahaan milik negara.

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah jumlah tahunan yang harus disisihkan oleh pemerintah federal untuk pengembangan setiap daerah otonom; jumlah ini diperhitungkan sebagai biaya dalam APBN dan pendapatan dalam APBD.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus mengalokasikan sebagian anggaran APBN kepada daerah otonom tertentu dalam rangka menunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sejalan dengan tujuan nasional.

3.6. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengukur atau mengevaluasi peristiwa sosial atau alam yang perlu dipantau dikenal dengan istilah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015), fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian dan skala yang digunakan untuk mengukurnya setelah instrumen dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan indikator variabel:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak daerah Retribusi daerah Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Lain-lain PAD yang sah	$PAD = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$	Rasio
Dana Alokasi Umum (DAU)	Celah fiskal Alokasi dasar	$DAU = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$	Rasio
Dana Alokasi	Kriteria umum	$\text{Bobot DAK} = \text{Bobot Daerah} +$	Rasio

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Khusus (DAK)	Kriteria khusus Kriteria teknis	Bobot Teknis	
Belanja Modal	Belanja tanah Belanja peralatan dan mesin Belanja gedung dan bangunan Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan Belanja modal lainnya Belanja modal badan layanan umum.	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan, + Belanja Modal Aset Tetap Lainnya + Belanja Modal Badan Layanan Umum	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses untuk melakukan tinjauan umum dari makalah ilmiah yang dapat menghasilkan laporan penelitian dalam bentuk

apapun dengan sebaik mungkin. Metode ini melibatkan pengumpulan bukti tekstual dan pandangan tentang topik yang dibahas dengan berkonsultasi pada berbagai sumber.

b. Sumber Data

Menurut Riyanto (2018), Data tingkat kedua, yaitu data yang telah diperoleh, dihimpun, dan dinilai oleh entitas lain, Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini. Dengan menggunakan informasi dari Laporan Realisasi APBD tahun 2022, penelitian ini menghitung keseluruhan jumlah anggaran belanja modal, PAD, DAU, dan DAK. Data bersumber dari situs Kementerian Keuangan, khususnya Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Sugiyono, merupakan suatu proses mengorganisasikan, menganalisis, dan menentukan informasi penting dari data yang dikumpulkan mengenai subjek dan melakukan curah pendapat untuk menemukan solusi potensial terhadap masalah yang sedang diselidiki. Sementara itu, menurut Didas, analisis data membantu menemukan informasi dengan menyatukan faktor-faktor penelitian dan meningkatkan pemahaman struktural setiap orang. (Purba, 2021:94).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Peneliti memanfaatkan Uji Asumsi Klasik berikut: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi:

a. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) mencantumkan karakteristik data berikut yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif: skala minimal, maksimal, rata-rata, dispersi, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemiringan. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut: pertumbuhan ekonomi, pendapatan regional, distribusi (baik secara umum maupun khusus), dan belanja modal.

b. Uji Normalitas Data

Untuk variabel independen, uji normalitas mengharuskan data mengikuti distribusi normal sebagai sarana untuk memastikan keteraturan distribusi variabel independen atau dependen. Dimungkinkan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal dengan memvisualisasikan distribusinya pada grafik. Model yang didalilkan memenuhi asumsi normal jika data terbukti terdistribusi di sekitar dan mengikuti garis diagonal. (Paramita & Rizal, 2018:84).

Ada dua metode untuk menguji kenormalan: analisis statistik dan analisis grafis. Analisis statistik, khususnya uji Kolmogorv-Smirnov (K-S), dapat digunakan untuk menentukan kenormalan. Temuan analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritis. Aturan untuk membuat keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas ≥ 0.05 distribusi adalah normal

c. Uji Multikolonieritas

Jika variabel independen sangat berkorelasi atau terkait, uji multikolinearitas akan menemukannya. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah suatu model

memiliki variabel independen yang sebanding satu sama lain. Akan menjadi lebih sulit untuk menghasilkan estimasi yang tepat ketika multikolinearitas terjadi karena varians model regresi tumbuh (Paramita & Rizal, 2018:85). Dengan menggunakan model berikut untuk memeriksa nilai VIF (variance inflasi faktor), multikolinearitas dapat ditemukan:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10, data dianggap bebas dari multikorelasi.

Kolinearitas dianggap tidak dapat ditoleransi jika skor VIF lebih dari 10.

- 2) Tidak ada multikolinearitas dalam data jika nilai toleransi mendekati 1.

Tidak adanya multikorelasi dalam data menjadi lebih jelas saat ambang batas toleransi mendekati 1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas adalah uji ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi. Uji Glejser adalah alat untuk melakukan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menurut Ghozali (2018:142) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya gejala heteroskedastisitas dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05.
- 2) Begitu pula sebaliknya, gejala heteroskedastisitas akan terlihat pada model regresi apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), Dengan menggunakan model regresi linier, uji autokorelasi dapat digunakan untuk menemukan hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Masalah autokorelasi merupakan hasil dari adanya korelasi. Korelasi antara data berurutan dalam rangkaian spasial atau temporal disebut autokorelasi. (Gunawan, 2017:101). “Uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, yang membandingkan nilai Durbin Watson (DW) yang dihitung dengan nilai dalam tabel Durbin Watson, khususnya batasan du dan dl ”. Kita dapat memprediksi dengan tingkat kepastian tertentu apakah autokorelasi akan terjadi saat melakukan pengujian untuknya. (Gunawan, 2017:101):

- 1) Nilai DW antara $(4-du)$ dan batas atas (du) tidak menunjukkan autokorelasi karena koefisien korelasinya adalah 0.
- 2) Ketika koefisien korelasi lebih dari nol dan nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl) , kita katakan bahwa autokorelasi positif.
- 3) Ketika nilai DW lebih tinggi dari $4-dl$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol, yang menunjukkan autokorelasi negatif.
- 4) Dengan membandingkan DW dengan (du) atau (dl) atau $(d-du)$ atau $(4-dl)$, kita dapat mengetahui hasilnya.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Sejumlah variabel independen menjadi dasar pemikiran penelitian ini. Persamaan regresi penelitian ini adalah:

Tingkat signifikansi koefisien regresi sangat penting bagi sifat dasar penelitian. Dampak satu arah pada variabel independen dan dependen dapat disimpulkan dari koefisien β positif. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen tumbuh seiring dengan setiap kenaikan variabel independen. Dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif apabila koefisien β bernilai negatif (-). Artinya setiap penurunan variabel bebas mengakibatkan penurunan pula variabel terikat.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Menggunakan uji parsial pada variabel dependen, dalam hal ini harga saham, adalah salah satu metode statistik untuk mengukur pengujian hipotesis. Uji t memungkinkan kita untuk menentukan kepentingan relatif variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. (Paramita & Rizal, 2018:87).

Penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi 5% untuk uji-t parsial. Jika Anda mengetahui tabel-t, Anda dapat menggunakan metode n-k untuk menentukan derajat kebebasan (df). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham—variabel dependen dalam penelitian kami—kami menggunakan uji-t. Langkah-langkah yang terlibat dalam uji-t iteratif adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal.

H_a : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal.

Hipotesis kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal.

H_a : Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal.

Hipotesis ketiga:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal.

H_a : Terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Dengan menggunakan rumus $N-2$, dengan N sebagai ukuran sampel, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, yang setara dengan 0,05 untuk derajat kebebasan.

3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan terdapat pengaruh

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh

4) Membandingkan t tabel dan t hitung

5) Kesimpulan.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) Kuncoro (2013:264) “menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memperhitungkan variasi variabel dependen adalah dengan melihat koefisien korelasinya. Nilai R-kuadrat adalah apa yang diwakilinya. Uji koefisien korelasi mencari tahu seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai R-Kuadrat atau R-Kuadrat yang Disesuaikan, seperti yang dinyatakan oleh Bahri (2018:192)”. Dalam regresi linier dasar, ketika hanya ada satu variabel independen, R Square sering digunakan. Dalam regresi linier berganda, di mana ada banyak variabel independen, R-Kuadrat yang Disesuaikan digunakan. (Widarjono, 2015:266).

Berdasarkan rumus tersebut, garis regresi yang baik adalah garis regresi dengan $R^2 = 1$ atau sangat mendekati 1, sedangkan garis regresi yang buruk adalah garis regresi dengan R^2 mendekati 0. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas PAD, DAU, dan DAK terhadap variabel terikat belanja modal, penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien determinasi (R^2).